

RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK DI KOTA TOMOHON

Healing Environment

Gabriella Jacob, Mahasiswa S1 Arsitektur UNSRAT
Frits O. P. Siregar, Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT
Rachmat Prjadi, Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

ABSTRAK

Kota Tomohon sebagai salah satu kota di Sulawesi Utara yang sedang berkembang tentunya harus diiringi dengan penambahan fasilitas penunjang untuk memperlancar kehidupan bermasyarakat salah satunya fasilitas kesehatan yang dalam hal ini Rumah Sakit Ibu dan Anak. Penanganan Ibu yang akan melahirkan di Kota Tomohon tergolong cukup baik, puncaknya pada tahun 2015 dan 2016 tidak ditemukan kasus kematian ibu dan anak dengan presentase bayi lahir prematur 7% dan sisanya lahir normal. Pada tahun 2017 sampai 2019 terjadi peningkatan angka kematian bayi yang didominasi oleh kematian pada saat mengandung.

Pendekatan tipologi objek, tapak dan lingkungan serta pendekatan tematik merupakan metodologi yang dilakukan dalam perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak ini. Data tersebut didapatkan melalui wawancara, studi literatur, studi komparasi yang kemudian dianalisis dan memperoleh sistesa yang berujung pada hasil desain Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Tomohon.

Mengusung pendekatan arsitektur Healing Environment pada objek arsitektural RSIA ini menjadi salah satu trobosan baru untuk fasilitas kesehatan di Kota Tomohon dimana pendekatan ini berfokus pada penyembuhan berbasis lingkungan serta seni untuk mencapai kenyamanan bagi para pengguna terutama kesembuhan bagi para pasien. Pada akhirnya desain Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan pendekatan Healing Environment ini menjadi salah satu langkah awal untuk menunjang fasilitas kesehatan di Kota Tomohon khususnya kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci : Rumah Sakit, Ibu dan Anak, Kota Tomohon, Healing Environment

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesehatan Ibu hamil merupakan salah satu hal utama dalam fase mengandung dan proses persalinan agar seorang bayi dapat lahir dengan kondisi yang prima. Selain itu kesehatan sangat berpengaruh bagi keselamatan ibu hamil tersebut baik dalam persalinan maupun pasca persalinan. Di Indonesia sendiri angka kematian ibu dan bayi masih tergolong tinggi, bahkan pada tahun 2018 Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan jumlah kematian ibu dan bayi tertinggi di dunia. Menurut studi tindak lanjut sensus penduduk pada tahun 2010 disebutkan bahwa kasus kematian terbesar pada ibu terjadi pada masa pasca persalinan yaitu 57%. Pada tahun 2019 angka kematian ibu mencapai 30% dari 1000 kelahiran hidup. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi peningkatan angka kematian ibu salah satunya adalah faktor kurangnya ataupun belum adanya objek arsitektural yang secara khusus menangani serta mewadai ibu hamil untuk melakukan persalinan ataupun sekedar untuk memeriksakan kandungan.

Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) merupakan Rumah Sakit khusus (*special hospital*) dimana objek arsitektural ini dikhususkan untuk mewadai satu macam pelayanan kesehatan kedokteran, yaitu dalam bidang pelayanan kesehatan ibu dan anak yang bertujuan untuk mencapai suatu kenyamanan serta rasa aman bagi ibu dan anak.

Kota Tomohon sebagai salah satu kota di Sulawesi Utara yang sedang berkembang tentunya

harus diiringi dengan penambahan fasilitas penunjang untuk memperlancar kehidupan bermasyarakat. Penanganan Ibu yang akan melahirkan di Kota Tomohon tergolong cukup baik, puncaknya pada tahun 2015 dan 2016 tidak ditemukan kasus kematian ibu dan anak dengan presentase bayi lahir prematur 7% dan sisanya lahir normal. Pada tahun 2017 sampai 2019 terjadi peningkatan angka kematian bayi yang didominasi oleh kematian pada saat mengandung. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh kesadaran serta kesehatan fisik maupun mental ibu hamil tersebut, kurangnya konsultasi kandungan merupakan alasan utama dari kasus-kasus kematian bayi di Kota Tomohon. Tahun 2020 diprediksi menjadi puncak dari peningkatan angka kematian ibu dan anak di Kota Tomohon dimana angka kehamilan yang terus naik dan sudah ditemukannya beberapa kasus kematian bayi dalam 6 bulan pertama serta adanya pandemi Covid-19 yang sangat mudah tertular pada bayi yang baru lahir. Pandemi Covid-19 juga berpengaruh pada minat ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kandungan ke Rumah Sakit karena berbagai protokol kesehatan yang harus dipatuhi, berdampak pada menurunnya kenyamanan serta rasa aman ibu hamil tersebut. Di Kota Tomohon sendiri terdapat 2 Rumah Sakit Umum (RSU) dan 1 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), ketiga Rumah Sakit tersebut memiliki layanan untuk kesehatan ibu dan anak. Namun sistem Rumah Sakit Umum yang berbeda dengan Rumah Sakit Khusus berujung pada banyaknya komplain masyarakat tentang pelayanan serta penanganan kesehatan ibu dan anak di Rumah Sakit yang ada di Kota Tomohon. Belum adanya Rumah Sakit yang secara khusus melayani kesehatan ibu dan anak menjadi masalah utama di Kota Tomohon khususnya dalam bidang pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Mengusung pendekatan *Healing Environment* menjadi jawaban yang tepat untuk memaksimalkan kenyamanan pada perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Tomohon. Dimana pendekatan ini tidak hanya terfokus pada desain eksterior bangunan namun juga pada konsep interior bangunan yang bertujuan untuk meminimalisir tekanan pikiran yang ditimbulkan oleh penyakit, rawat inap, kunjungan medis dan proses penyembuhan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana aplikasi *Healing Environment* pada Rumah Sakit Ibu dan Anak ini?
2. Apa saja fasilitas yang ada di Rumah Sakit Ibu dan Anak ini?

1.3 TUJUAN PERANCANGAN

1. Untuk Mengimplementasikan *Healing Environment* pada Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Tomohon.
2. Untuk mewadai kebutuhan akan fasilitas pelayanan medis ibu dan anak di Kota Tomohon.

1.4 LINGKUP ARSITEKTURAL

Desain objek ditekankan pada perancangan fisik bangunan yang menyangkut massa bangunan, bentuk serta hubungan ruang yang terwujud dalam suatu rancangan denah, rancangan interior dan rancangan eksterior.

1.5 SKALA PELAYANAN

Masyarakat secara umum Kota Tomohon dan Provinsi Sulawesi Utara.

2. METODOLOGI PERANCANGAN

2.1 Pendekatan Perancangan

1) Pendekatan Tipologi Objek

Pendekatan ini dilakukan melalui pengidentifikasian dan pendalaman pada objek perancangan. Memahami lebih mendalam mengenai kasus agar tak keluar dari pemahaman judul objek, fungsi, maksud dan tujuan.

2) Pendekatan Tematik (*Healing Environment*)

Dalam pendekatan ini, perlunya untuk memahami tema yang diambil (*Healing Environment*) sehingga dapat diaplikasikan kedalam proses perancangan.

3) Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan

Pendekatan analisa lokasi, tapak dan lingkungan serta eksistensinya terhadap kawasan (*genius loci*) dengan karakteristik yang telah ditentukan untuk mengoptimalkan potensi objek.

4) Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, dalam hal ini berupa studi kepustakaan yang berkaitan dengan Rumah Sakit Ibu dan Anak dan kondisi lingkungan Kota Tomohon, peruntukan lahan, serta standarasi ruang.

3. KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Prospek dan Fisibilitas

• Prospek

Diharapkan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Tomohon ini bisa menjadi terobosan baru dalam bidang pelayanan kesehatan yang dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat terlebih khusus bagi para ibu dan anak. Selain itu diharapkan akan adanya peningkatan kesadaran ibu hamil untuk melakukan kunjungan medis (periksa kandungan). Serta memungkinkan Kota Tomohon lebih dikenal dari sisi yang berbeda yakni Kota dengan angka kematian ibu dan anak 0% di setiap tahun.

• Fisibilitas

Dengan Adanya Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Tomohon ini tentunya kesehatan ibu hamil akan terus meningkat dan angka kematian ibu dan anak akan menurun ke arah yang lebih baik. Dengan pendekatan *Healing Environment* para ibu dan anak akan merasakan kenyamanan yang mereka butuhkan dari segi arsitektural. Dan dengan adanya Rumah Sakit Ibu dan Anak ini dapat menjadi salah satu titik perkembangan Kota Tomohon dalam sektor kesehatan dan keselamatan ibu dan anak.

3.2 Kajian Tema Perancangan

- **Pengertian *Healing Environment***

Healing environment adalah pengaturan fisik dan dukungan budaya yang memelihara fisik, intelektual, sosial dan kesejahteraan spiritual pasien, keluarga dan staf serta membantu mereka untuk mengatasi stres terhadap penyakit dan rawat inap. *healing environment* adalah pengaturan fisik yang mendukung pasien dan keluarga untuk menghilangkan stres yang disebabkan oleh penyakit, rawat inap, kunjungan medis, pemulihan dan berkabung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *healing environment* merupakan suatu desain lingkungan terapi yang dirancang untuk membantu proses pemulihan pasien secara psikologis.

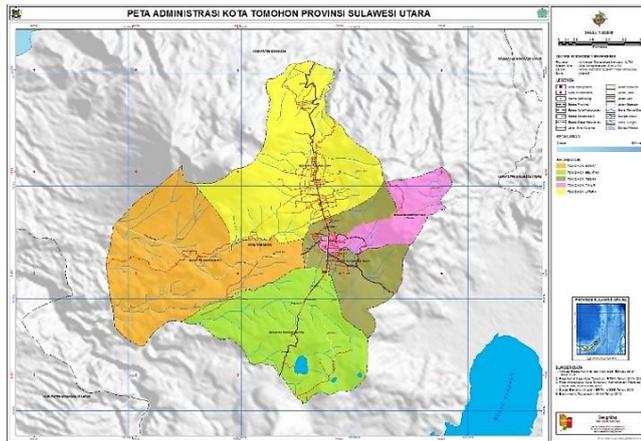
- ***Healing Environment* pada Perancangan**

Arsitektur tidak bisa menyembuhkan, tetapi dapat menyediakan lingkungan yang mendukung orang dalam menghadapi stres atau gejala lain dari penyakit. Dalam laporan *Healing Environment in Radiotherapy* (Bloemberg, et al., 2009), disebutkan beberapa atribut fisik lingkungan yang terbukti mempengaruhi pasien, pengunjung dan pengelola. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- Pencahayaan
- Penghawaan
- Aroma
- Taman dan Ruang Luar
- Alam pada Ruang Dalam
- Kebisingan, Ketenangan dan Musik
- Tata Ruang
- Suasana Rumah
- Seni dan Selingan Positif
- Warna

3.3 Kajian Lokasi dan Tapak

Kota Tomohon adalah salah satu kota yang berada di Sulawesi Utara. Kota ini memiliki luas wilayah 11.420 Ha. Secara geografis Kota Tomohon berada pada 1°15' Lintang Utara dan 124°50' Bujur Timur. Kota Tomohon terletak di ketinggian ±700-800 meter dari permukaan laut, dan diapit oleh dua gunung yakni Gunung Lokon (1.689 m) dan Gunung Mahawu (1.311 m). Suhu udara pada waktu siang hari mencapai 30° celsius dan 23° celsius pada malam hari.



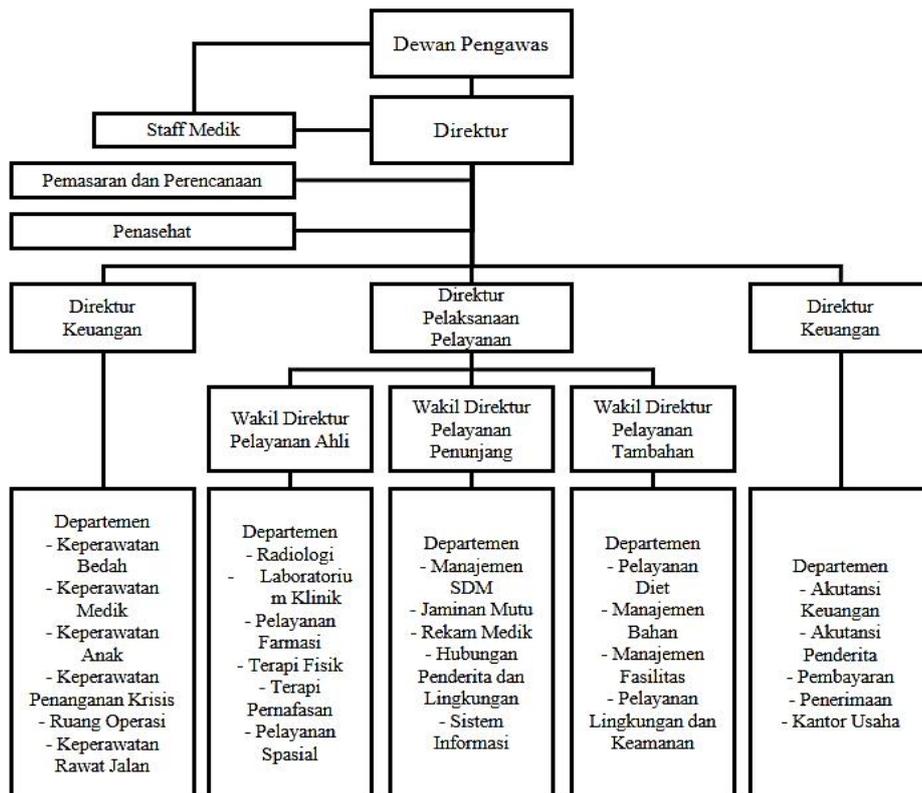
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Tomohon

Sumber : www.google.com/peta-administrasi-kota-tomohon, 2021

4. KONSEP PERANCANGAN

4.1 Konsep Institusi & Tata Kelola Objek Rancangan

Bagan 4.1 Konsep Institusi & Tata Kelola Objek Rancangan



Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

4.2 Konsep Pengembangan Tapak



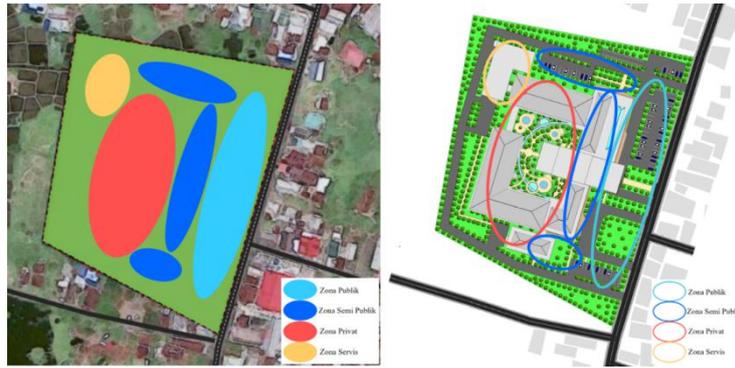
Gambar 4.1 Luasan Site
Sumber : Analisis Pribadi, 2021

Diketahui :

- Total Luas Site (TLS) = 27.500.m² (2,75 Ha)
- Sempadan Bangunan (½ lebar jalan + 1m x panjang site yang berbatasan langsung dengan jalan) = 4 x 202 = 808 m²
- FAR (Floor Area Ratio) = 200 %
- BCR (Building Coverage Ratio) = 50 %
 - Luas Lantai Dasar = Total Luas Site x BCR = 27.500 x 50% = 13.750 m²
- FAR = 200%
 - Ketinggian Lantai Bangunan = (FAR / BCR) = 2 x 27.500m² / 13.750 m² = 50.000 m² / 13.750 m² = 4 Lantai
 - KDH/RTH = 40% x TLS = 0.4 x 27.500 m² = 11.000 m²

4.3 Konsep Zoning Tapak

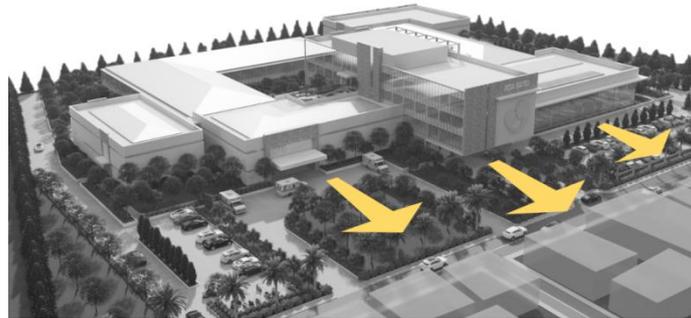
Zoning tapak objek Rumah Sakit Ibu dan Anak ini ditentukan melalui proses komparasi tanggapan perancangan dari analisa-analisa. Dibedakan menjadi 4 zona yakni, zona publik, semi publik, privat dan servis.



Gambar 4.2 Zoning Tapak
 Sumber : Konsep Pribadi, 2021

4.4 Perletakan Relatif Massa Bangunan

Konsep perletakan massa berpatokan pada konsep grid modular tapak serta penempatan *Healing Garden* di tengah tapak yang dikelilingi massa bangunan. Secara umum bangunan terletak ditengah tapak dengan tujuan untuk memaksimalkan berbagai potensi yang ada.



Gambar 4.3 Perletakan Massa
 Sumber : Konsep Pribadi, 2021

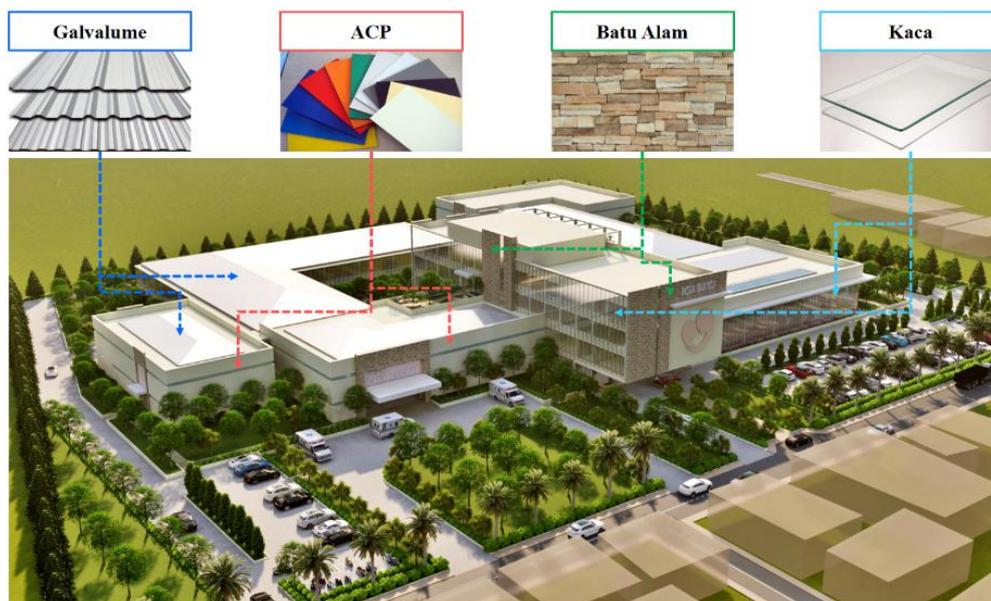
4.5 Aksesibilitas dan Sirkulasi pada Tapak

Akses utama menuju site adalah dari Jalan Nazareth yang terhubung langsung dengan Jalan raya Tomhon-Tondano. Terdapat satu *main entrance* dan satu *side entrance* untuk kendaraan serta satu *entrance* untuk ambulans. Disediakan juga area *drop-off* diluar dan didalam site serta area pejalan kaki.



Gambar 4.4 Aksesibilitas dan Sirkulasi tapak
 Sumber : Konsep Pribadi, 2021

4.6 Konsep Selubung Bangunan



Gambar 4.5 Selubung Bangunan
Sumber : Konsep Pribadi, 2021

Adapun material-material selubung bangunan yang digunakan yakni sebagai berikut :

- Penutup atap : Galvalum
- Penutup dinding : Aluminium Composit Panel (ACP), batu alam dan dinding finishing cat serta kayu.

4.5 Konsep Ruang Luar



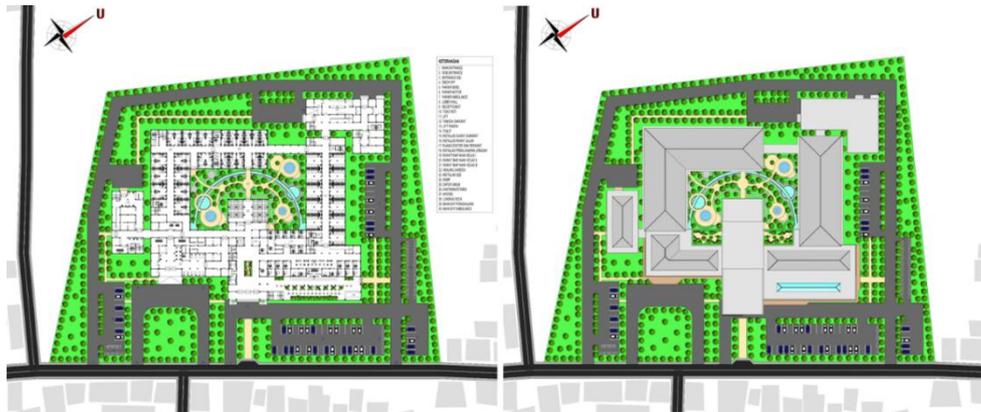
Gambar 4.6 Konsep Ruang Luar
Sumber : Konsep Pribadi, 2021

Konsep Ruang Luar yakni :

- Taman, Healing Garden dan Rooftop Garden.
- Penataan Parkiran untuk ambulans dan kendaraan pengunjung.
- Perkerasaan untuk area kendaraan dan pejalan kaki.

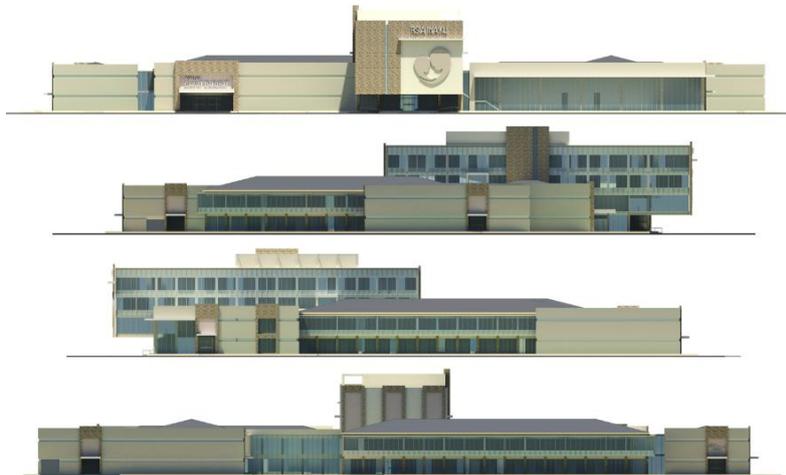
5. HASIL RANCANGAN

5.1 Layout Plan dan Site Plan



Gambar 5.1 Layout Plan dan Site Plan
Sumber : Hasil rancangan,2021

5.2 Tampak Bangunan



Gambar 5.2 Tampak Bangunan
Sumber : Hasil rancangan,2021

5.3 Detail Spot Interior dan Eksterior Bangunan



Gambar 5.3 Detail Spot Interior dan Eksterior Bangunan
Sumber : Hasil rancangan,2021

5.4 Perspektif



Gambar 5.4 Perspektif Mata Burung dan Mata Manusia
Sumber : Hasil rancangan, 2021

6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Ketersediannya suatu wadah arsitektural menjadi alasan utama bagi masyarakat untuk menyalurkan segala keperluan masing-masing salah satunya dalam layanan medis untuk ibu dan anak. Dengan adanya Rumah Sakit Ibu dan Anak ini tentunya menjadi suatu perkembangan yang penting bagi kota Tomohon dalam bidang kesehatan. Pendekatan *Healing Environment* dengan berbagai aplikasinya pada objek arsitektural tentunya akan menambah daya tarik pengunjung untuk datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F.D.K., 1996, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.
- Neufert E, Peter, 2000, *Architect's Data third edition*, Blackwell Science, Oxford.
- Neufert, E., 1996, *Data Arsitek I*, Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Kota Tomohon, 2013, *Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Tomohon Tahun 2013-2033*, Dinas PUPR Kota Tomohon, Tomohon.
- Pemerintah Kota Tomohon, 2019, *Tomohon Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kota Tomohon, Tomohon.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2010, *Peraturan Menteri Kesehatan No.340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2020, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Rosenfield, Isadore, 1969, *Hospital Architecture and Beyond*, Van Nostrand Reinhold Company, New York, USA.
- Sumalyo, Y., 1997, *Arsitektur Modern Akhir Abad 19 dan 20*, Gajah Mada University Press, Jogjakarta.
- Tanggoro D., 2000, *Utilitas Bangunan*, Universitas Indonesia, Jakarta.